

**PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN  
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI WILAYAH SEKAR KIJANG  
TAHUN 2017-2022**

**SKRIPSI**



Oleh:

Dewi Anjani

NIM : 201105020003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**APRIL 2024**

**PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN  
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI WILAYAH SEKAR KIJANG  
TAHUN 2017-2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
Dewi Anjani  
NIM: 201105020003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**APRIL 2024**

**PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN PENGELUARAN  
PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DI WILAYAH SEKAR KIJANG  
TAHUN 2017-2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Dewi Anjani

NIM : 201105020003

Disetujui Pembimbing

  
**Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si**

NIP. 198907232019032012

**PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN PENGELUARAN  
PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DI WILAYAH SEKAR KIJANG  
TAHUN 2017-2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M.  
NIP. 198509152019032005

Sekretaris



Mariyah Ulfah, M.E.I.  
NIP. 197709142005012004

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

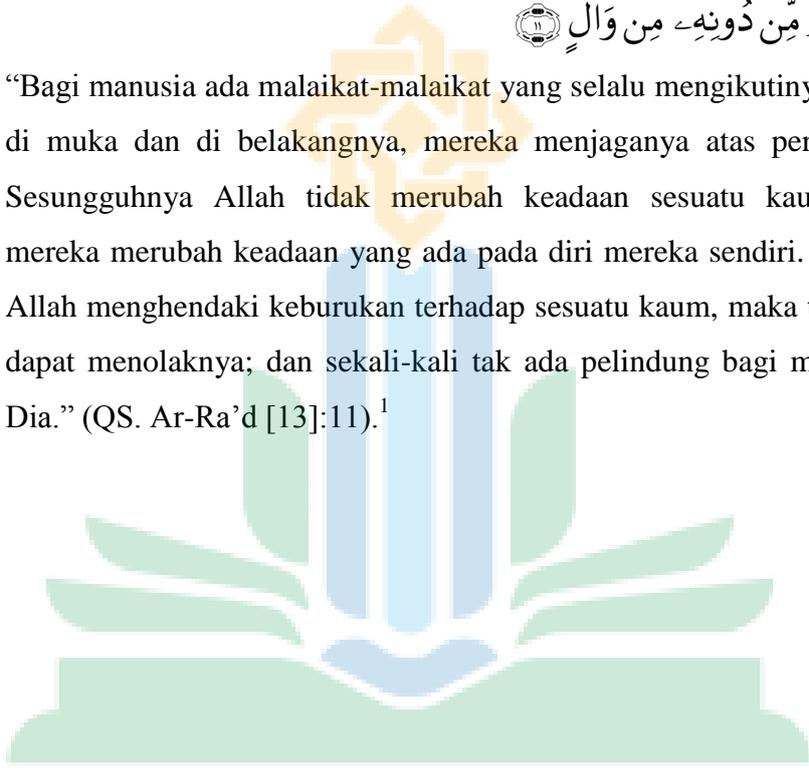


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d [13]:11).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), 250.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah, merupakan sebuah perjuangan yang cukup panjang dan tentunya melelahkan bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Wujud syukur dan rasa bahagia yang dirasakan penulis saat ini. Skripsi akan dipersembahkan kepada orang-orang yang telah berperan penting dalam kehidupan penulis:

1. Ibu saya, beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis sebagai anak perempuan pertama yang kuat dan mandiri dengan baik. Penulis sangat berterima kasih kepada beliau atas doa, semangat, dorongan, pengorbanan, nasihat, dan cinta yang tidak pernah goyah hingga saat ini.
2. Cinta pertama dan sebagai panutan penulis yaitu bapak, beliau sama halnya seperti ibu saya yang tidak pernah merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan. namun beliau mampu memberi motivasi yang berharga bagi penulis bahwa anak perkuliahan tidak hanya berpihak pada orang berada atau orang kaya saja, melainkan anak dari seorang petani saja juga berhak. Terimakasih pak atas motivasinya.
3. *My grandmother* yang sangat ingin melihat penulis lulus sampai kejenjang sarjana. Beliau tidak ada hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin saat menjalankan study ini. Dan terimakasih atas dukungan dari segi materinya.
4. Adek yang sangat ingin melihat kakaknya diwisuda. Terimakasih sudah menjadi *mood boster* bagi penulis.

5. Ibu Aminatus Zahriyah yang telah membimbing penulis dengan sangat sabar. Memberikan masukan dan saran dengan sangat baik. Terimakasih banyak dosen pembimbing terbaik dan tersabar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan petunjuk yang senantiasa diterima oleh hamba-hamba-Nya. Assalamu'alaikum, dan jangan lupa sampaikan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW dan orang-orang yang dicintainya. Saat menulis Skripsi berjudul **“PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH SEKAR KIJANG TAHUN 2017-2022”**, penulis bertujuan untuk memenuhi persyaratan Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kiai Haji Achmad Universitas Islam Negeri Siddiq Jember.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tuanya, yang selalu memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tanpa pamrih kepada penulis. Dan seluruh keluarga besar atas doa restu, dukungan dan pengorbanan yang tak terhitung. Diharapkan apa yang telah mereka hasilkan dapat menjadi ibadah dan penerangan bagi penulisnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Demikian, dengan rasa syukur dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. M.F.Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Sofiah ,M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E. M.S.i selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 1 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

Dewi Anjani, Aminatus Zahriyah 2024: *Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran per kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang Tahun 2017-2022.*

**Kata kunci:** Inflasi, Pengangguran, Pengeluaran Perkapita, Kemiskinan

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dan mengatasi permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Strategi untuk mengatasi kemiskinan melibatkan mobilisasi tenaga kerja yang belum digunakan di pedesaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang? 2) Apakah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang? 3) Apakah Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang? 4) Apakah Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekarkijang 2) untuk menganalisis apakah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekarkijang 3) untuk menganalisis apakah Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekarkijang 4) Untuk menganalisis apakah Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekarkijang?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang dalam kurun waktu 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode Random sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan analisis regresi data panel.

Penelitian ini sampai pada simpulann bahwa 1) Inflasi Berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan; 2) Pengangguran Berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan; 3) Pengeluaran Perkapita Berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan 4) Berdasarkan hasil uji F, hasil F hitung sebesar  $5.977292 > F$  tabel  $2.96$  dan probabilitas  $0.000550 < \alpha = 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>11</b>
1. Variabel Penelitian .....	11
<b>F. Definisi Operasional.....</b>	<b>13</b>
<b>G. Asumsi Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>H. Hipotesis.....</b>	<b>14</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>17</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>33</b>
<b>C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>

<b>D. Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>52</b>
<b>C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>53</b>
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
Lampiran-lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Keterangan Keaslian Tulisan	
3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan	
6. Hasil Analisis data Sekunder	
7. Surat Keterangan lulus Plagiasi	
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
9. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Jumlah dan presentase penduduk miskin di Wilayah Sekar kijing .....	6
1.1 Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Inflasi di Wilayah Sekar kijing.....	34
3.2 Pengangguran di Wilayah Sekar kijing.....	35
3.3 Pengeluaran Per Kapita di Wilayah Sekar kijing .....	37
3.4 Kemiskinan di Wilayah Sekar kijing .....	38
4.1 Data Inflasi,Pengangguran dan Pengeluaran per kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijing Tahun 2017-2022.....	52
4.2 Uji chow.....	53
4.3 Uji hausman .....	54
4.4 Uji multikkolinieritas .....	56
4.5 Uji heterokedastisitas .....	57
4.6 Uji autokolerasi .....	58
4.7 Uji t.....	59
4.8 Uji f.....	61

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Peta Wilayah Kabupaten Banyuwangi.....	48
4.2 Uji normalitas .....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Pembangunan merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari isu-isu yang dihadapi negara-negara berkembang dan memberikan solusi. Prinsip dasar dari pembangunan ekonomi adalah bahwa pembangunan dan pertumbuhan tidak identik. Negara-negara berkembang telah menyadari hal ini sejak tahun 1960-an. Pembangunan ekonomi lebih ekspansif dan mencakup semua hal dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, yang sering kali diukur dari jumlah total produk dan jasa yang dihasilkan dalam sebuah negara.<sup>2</sup> Pembangunan ekonomi tersebut sudah dijelaskan dalam Q.S Hud ayat 61 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُدْخَلُونَ مِنْ أُبْوَىٰ فِيهَا رِجَالٌ مِّنَ الْأَشْجَارِ أَصْبَحُ نَبْذِينَ فِيهَا جَنَّةٌ مَّا تَوَسَّوْا فِيهَا مِنْ شَيْءٍ مِّنْ ثَمَرٍ فَهُوَ مَنجُوبٌ ۗ وَسَنَجْعَلُ لَهُمُ الْمَسَاكِينُ وَنِسَاءَهُمْ أُبْوَىٰ ۗ وَنَجْعَلُ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ نُؤْتُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

"dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."<sup>3</sup>

Ayat diatas mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama makna al-wajib atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan

<sup>2</sup> Fatimatuazzahro,"Ekonomi Pembangunan,"1.

<sup>3</sup> Al-Qur'an (al-Kutub al-Misriyah,1369),648.

pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Perintah Allah tersebut bersifat wajib dan mutlak. Mayoritas penulis berpendapat kata al-‘imârah (memakmurkan) identik dengan kata at-tanmiyah al-iqtisadiyah (pembangunan ekonomi).

Pembangunan dapat digunakan untuk dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan ekonomi untuk mengatasi berbagai kesulitan pembangunan dan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan, sehingga sebuah negara dapat membangun ekonominya dengan waktu cepat. Indikator utama dari efektivitas pembangunan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga seberapa baik sumber daya digunakan untuk menciptakan lapangan kerja yang dapat memanfaatkan angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan peningkatan output komoditas dan jasa. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produk dan jasa ini dan mencegah kemiskinan, dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Indonesia terus mengupayakan berbagai progres dalam hal pembangunan ekonomi sejak masa kemerdekaan sampai sekarang. Setiap kali otoritas publik berubah, Pendekatan di bidang kemajuan keuangan terus berkembang. Pengaturan perbaikan pada masa Presiden Soeharto mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan masa Presiden Soeharto Presiden Joko Widodo, meskipun pada dasarnya sama, namun secara spesifik berbeda cara pencapaiannya. Tujuan publik bangsa kita

sebagaimana diungkapkan dalam Kata Pengantar Konstitusi Dasar pemikiran UUD 1945, khusus untuk menjaga segenap bangsa Indonesia dan seutuhnya menumpahkan darah Indonesia dan memajukan bantuan umum pemerintah, instruksikan kehidupan masyarakat, dan ikut serta dalam melaksanakan permintaan dunia otonomi, keharmonisan abadi, dan hak-hak sipil.<sup>4</sup> Beberapa aspek kinerja ekonomi suatu negara yang terkait dengan stabilitas ekonomi adalah sebagai berikut: Inflasi yang Stabil: Salah satu ukuran stabilitas ekonomi adalah tingkat inflasi yang moderat dan stabil. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi atau rendah dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Tingkat Pengangguran Rendah: Penciptaan lapangan kerja dan tingkat pengangguran yang rendah juga merupakan komponen stabilitas ekonomi. Peningkatan lapangan kerja meningkatkan daya beli masyarakat dan mendukung ekspansi ekonomi.<sup>5</sup>

Dalam sebuah proses pembangunan suatu negara ada beberapa masalah yang bisa menjadi penghambat, salah satunya yaitu: kemiskinan.

Kemiskinan merupakan rendahnya harapan terhadap kenyamanan sehari-hari dalam masyarakat yang layak yang berada di wilayah provinsi dan yang berada di wilayah metropolitan. Rendahnya nilai permintaan kehidupan di suatu ruang, baik di wilayah metropolitan demikian pula di wilayah provinsi, baik menyangkut persoalan moral, materil maupun yang lainnya dalam dunia lain. Kemiskinan tidak hanya ditandai dari segi finansial tetapi juga harus mencerminkan keadaan sebenarnya yang

---

<sup>4</sup> Ekonomi Pembangunan (yogyakarta:UNY Press,2017),4-7

<sup>5</sup> E-Jurnal, *Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia*

dialami oleh keluarga-keluarga yang kurang beruntung. Makna kemelaratan yang mencerminkan keadaan sebenarnya berhubungan dengan kesempatan individu atau keluarga yang membutuhkan untuk menyelesaikan dan mengembangkan bisnis dan taraf dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Kita dapat melihat penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi. Pertama, kesenjangan dalam distribusi pendapatan akibat perbedaan struktur kepemilikan sumber daya merupakan dasar mikro dari kemiskinan, sumber daya yang tersedia bagi masyarakat miskin sangat langka dan berkualitas rendah, kedua, kesenjangan kualitas sumber daya manusia yang dapat mengakibatkan kemiskinan, rendahnya produktivitas diakibatkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas rendah, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya gaji. Karena pendidikan yang rendah, ketidakberuntungan, diskriminasi, atau warisan, sumber daya manusia menjadi berkualitas rendah.<sup>7</sup>

Strategi menanggulangi kemiskinan, dengan cara mendasarkan pada mobilisasi tenaga kerja yang masih belum didayagunakan (*idle*) dalam rumah tangga petani gurem agar terjadi pembentukan modal di pedesaan. Tenaga kerja yang masih belum didayagunakan pada rumah tangga petani kecil dan gurem merupakan sumber daya yang tersembunyi dan merupakan potensi tabungan. Cara yang di gunakan untuk memobilisasi tenaga kerja dan tabungan pedesaan adalah:a).Menggunakan

---

<sup>6</sup> Ekonomi pembangunan islam (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia,2021),206.

<sup>7</sup>Hikmatul Khasanah,*Kontribusi Dinas Sosial Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember*

pajak langsung atas tanah. b).Dapat dilakukan dengan menyusun kerangka kelembagaan di pedesaan yang memungkinkan tenaga kerja yang belum didayagunakan untuk memupuk modal tanpa perlu menambah upah.<sup>8</sup>

Istilah "Sekar kijang" merujuk pada Karesidenan Besuki dan Lumajang. Jember merupakan pusat kantor perwakilan cabang Bank Indonesia, Situbondo, Lumajang dan Kabupaten Banyuwangi serta Kabupaten Bondowoso merupakan lima kabupaten yang membentuk wilayah Sekar kijang. Wilayah yang pertama yaitu, Banyuwangi adalah salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten yang terletak di ujung pulau jawa dan merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi. Faktanya, tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi masih cukup tinggi. Jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun masih mengalami pasang-surut presentase-nya.<sup>9</sup> Wilayah yang kedua yaitu, Kabupaten Jember terletak di Provinsi Jawa Timur. Di Jember terdapat banyak kawasan peternakan yang sebagian besar merupakan peninggalan Belanda.<sup>10</sup> Wilayah Sekarkijang ketiga yaitu Rezim Lumajang terletak pada 112°50' - 113°22' Bujur Timur dan 7°52' - 8°23' Lintang Selatan.<sup>11</sup> Selanjutnya, yaitu wilayah keempat adalah Pemerintahan Bondowoso merupakan salah satu daerah di Daerah Jawa

---

<sup>8</sup> Lukman Hakim, Pemberdayaan Masyarakat(makassar,2010).33

<sup>9</sup> Millati, I. Akuntansi lingkungan sebagai strategi pengelolaan lingkungan daerah wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis airlangga*, 1(1),85-96.

<sup>10</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>

<sup>11</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lumajang/>

Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa.<sup>12</sup> Dan wilayah yang terakhir yaitu Situbondo Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal sebagai Kawasan Wisata Pasir Putih. Pelabuhan Panarukan di Situbondo terkenal sebagai ujung timur Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan yang dibangun oleh Daendels di Pulau Jawa pada masa penjajahan Belanda.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**

**Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang**

**(ribu jiwa)**

Kabupaten	Tahun	Jumlah penduduk miskin
Banyuwangi	2017	138,54
	2018	125,50
	2019	121,37
	2020	130,37
	2021	130,93
	2022	7,51
Jember	2017	266,90
	2018	243,42
	2019	226,57
	2020	247,99
	2021	257,09
	2022	9,39
Lumajang	2017	112,65
	2018	103,69
	2019	98,88
	2020	102,6

<sup>12</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/>

<sup>13</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-situbondo/>

	2021	105,25
	2022	9,06
Situbondo	2017	88,23
	2018	80,27
	2019	76,44
	2020	83,74
	2021	86,95
	2022	11,78
Bondowoso	2017	111,66
	2018	110,98
	2019	103,33
	2020	110,24
	2021	115,18
	2022	13,47

**Sumber: BPS-Jawa Timur tahun 2017-2022,di olah**

Pada tabel 1.1 jumlah penduduk miskin pada tahun 2017-2022 terjadi kenaikan dan penurunan. Dengan kesimpulan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017-2021 tingkat kemiskinan terjadi kenaikan, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Jember tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 penurunan. Kabupaten Lumajang 2017-2018 terjadi penurunan, tahun 2019-2021 naik dan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Situbondo tahun 2017-2021 telah mengalami kenaikan dan untuk tahun 2022 terjadi penurunan. Dan untuk Bondowoso 2017-2021 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan.

Pengambilan faktor penelitian dikuatkan dengan adanya teori dari para ahli yang menjadi landasan untuk memungkinkan terjadinya kemiskinan. Faktor yang

pertama, yaitu Inflasi, inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Proses perebutan pendapatan antar golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan *agregat* (keseluruhan) yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia mengakibatkan harga secara umum naik. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal dibanding dengan harga barang impor. Masyarakat akan terdorong untuk membeli barang impor yang lebih murah dibandingkan dengan barang domestik. Harga dalam negeri yang naik menyebabkan turunnya daya saing pembeli atau rendahnya tingkat permintaan terhadap produk domestik. Dengan adanya peristiwa tersebut perusahaan dalam negeri akan mengurangi jumlah produksi dan akibatnya terjadi pengurangan tenaga kerja akibat pengurangan produksi tersebut. Tingkat inflasi yang moderat dan stabil dianggap sebagai indikator stabilitas ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengganggu kestabilan ekonomi.<sup>14</sup> Faktor kedua, yaitu Pengangguran, alasan lain mengapa kemiskinan ini bisa naik adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran seseorang. Dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya dikarenakan terkenanya dampak inflasi yakni harga barang yang selalu naik setiap tahunnya menjadi masalah tambahan bagi tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkat Pengangguran yang Rendah: Stabilitas ekonomi juga mencakup penciptaan lapangan kerja dan tingkat pengangguran yang rendah. Peningkatan lapangan kerja membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan

---

<sup>14</sup> Mutmainnah, “*Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia*”.1(4),4.

kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup> Faktor yang ketiga, yaitu pengeluaran perkapita, pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Karena semakin tinggi pengeluaran perkapita dapat diartikan sebagai membaiknya ekonomi masyarakat dalam memenuhi sebuah kebutuhannya.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran per kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang Tahun 2017-2022”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekar kijang?
2. Apakah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekar kijang?
3. Apakah Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekar kijang?
4. Apakah Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekar kijang?

---

<sup>15</sup> Mutmainnah, “Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia”.1(4),4.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekar kijing.
2. Untuk menganalisis apakah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekar kijing.
3. Untuk menganalisis apakah Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekar kijing.
4. Untuk menganalisis apakah Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2017-2022 di Wilayah Sekar kijing?

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari sebuah penelitian merupakan komponen yang sangat penting. Karena hasil penelitian akan memberikan imbalan bagi peneliti dan tulisan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti, dan masyarakat secara keseluruhan sebagai tambahan khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus dapat dicapai.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan kesimpulan dari studi ini akan sangat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memajukan pemahaman kita tentang pokok bahasan ini, khususnya yang berkaitan dengan "Pengaruh

Inflasi, Pengangguran, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijing Tahun 2017-2022", sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang serupa dengan studi ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember tentang Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijing Tahun 2017-2022, selain menambah pengetahuan yang ada dan mendapatkan pengalaman.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Perpustakaan dapat menggunakan studi ini sebagai referensi untuk mempelajari lebih lanjut tentang gagasan bagaimana inflasi, pengangguran dan pengeluaran perkapita dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah objek penelitian yang menjadi perhatian pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, variabel independen dan variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel ini dapat mengubah dampak yang diperkirakan oleh para analis dalam menentukan hal yang diperhatikan. Variabel bebas sendiri merupakan salah satu jenis variabel yang dapat mempengaruhi perubahan bawahan. Bisa dikatakan bahwa variabel bebas menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dengan asumsi variabel independen diubah, maka variabel dependen juga berbeda. Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah:

1. Inflasi (X1)
2. Pengangguran (X2)
3. Pengeluaran Perkapita (X3)

b. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel dependen merupakan suatu item dalam suatu tinjauan yang akan berubah jika variabel bebasnya berubah.

Penjelasannya adalah variabel ini bergantung pada variabel bebas, sehingga variabel dependen tidak akan tersedia dengan asumsi tidak ada variabel independen. Selain itu, variabel dependen juga disebut hasil dari variabel independen. Variabel dependen disebut sebagai variabel yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>16</sup>Adapun variabel terikat atau variabel dependen

---

<sup>16</sup> Lubis,(2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.

dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijing tahun 2017-2022.

## F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Inflasi

Peristiwa yang terjadi karena gaya hidup yang berlebihan (*hedonisme*) sehingga bertambahnya jumlah uang yang beredar, yang mengakibatkan harga barang dan jasa naik secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Peristiwa ini mengakibatkan penurunan kesejahteraan yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

### 2. Pengangguran

Orang yang tidak mengendalikan fisik maupun pikirannya untuk mendapatkan pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau memenuhi kesejahteraan manusia.

### 3. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perorangan yang dikeluarkan semasa hidupnya baik itu berupa kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

### 4. Kemiskinan

Sebuah peristiwa dimana setiap individu atau manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya kebutuhan pangan atau kebutuhan primer.

## G. Asumsi Penelitian

Kecurigaan pada penelitian biasanya disebut hipotesis mendasar, yaitu suatu tahap awal pemikiran yang realitasnya dapat diakui oleh para ahli. Kecurigaan mendasar harus diketahui dengan jelas sebelum analisis mengambil tindakan untuk mengumpulkan informasi. Asumsi-asumsi mendasar dapat menjadi kekuatan yang serius bagi suatu isu yang akan dieksplorasi serta untuk menekankan faktor-faktor yang menjadi titik fokus pertimbangan dalam penelitian dan spekulasi rencana. Asumsi peneliti menyatakan bahwa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan tahun 2017-2022 yang terjadi di Wilayah Sekar kijing adalah inflasi, pengangguran dan pengeluaran perkapita.

## H. Hipotesis

H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Sekar kijing.

Dalam penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh, Helmi fauza (2020) "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di provinsi aceh". Dengan hasil penelitian nilai Koefesien regresi inflasi sebesar 0,377 mengartikan bahwa koefesien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel inflasi dengan kemiskinan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di indonesia

H2: Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Sekar kijing.

Dalam penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh, Aida meimela (2019) “Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal dan Pengeluaran Perkapita disesuaikan terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2017”. Hasil penelitian adalah Tingkat setengah pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (tingkat percaya diri 90 persen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah diperkirakan akan membayar lebih memperhatikan indikator tingkat setengah pengangguran, karena variabel ini mempunyai nilai terbesar pengaruh (0,04 persen) terhadap kemiskinan.

H3: Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Sekar kijing.

Dalam penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh, Eka nurcitra ayu ningtias, andi faisal anwar (2021) “Mengukur dampak pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di kota makassar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Makassar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika

pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik.

BAB IV : bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian, yaitu data yang diperoleh akan ditulis dan dianalisis untuk membuktikan kebenaran pada sebuah hipotesis.

BAB V : Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, para peneliti mengambil data dari beberapa publikasi penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan yang ada. Berikut ini adalah tabel yang merangkum beberapa penelitian terdahulu mengenai dampak tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Sekarkijang dari tahun 2017 hingga 2022:

1. Rudy Susanto melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena nilai thitung < ttabel, namun pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai thitung > ttabel. Hasil Fhitung > Ftabel menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak simultan yang kuat terhadap tingkat kemiskinan.<sup>17</sup>
2. Studi "Pengaruh Inflasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan pada Tahun 2011-2018" dilakukan pada tahun 2020 oleh Kevin, Aning Kesuma Restu, dan Aja Nasrun. Menurut temuan studi tersebut, kemiskinan dipengaruhi secara

---

<sup>17</sup> <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/7653>

signifikan oleh laju pertumbuhan penduduk dan variabel inflasi secara bersamaan. Sebagian, kemiskinan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel inflasi, tetapi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel laju pertumbuhan penduduk.<sup>18</sup>

3. Studi "Pengaruh Pendidikan, Kesehatan terhadap Kemiskinan dan tenaga kerja (Studi Kasus di Provinsi Bali)" oleh P Rahma Aprilia, Rr Retno Sugiharti (2022).

Hanya variabel tenaga kerja yang memiliki dampak merugikan yang cukup besar dalam jangka panjang. Variabel-variabel yang terkait dengan kesehatan dan pendidikan memiliki dampak yang kecil tetapi tidak menguntungkan terhadap kemiskinan. Selama periode penelitian, terdapat korelasi yang kecil namun negatif antara variabel pendidikan, tenaga kerja, dan kesehatan dengan kemiskinan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Fauza (2020) Berdasarkan temuan penelitian, nilai konstanta sebesar 7,712 menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki nilai sebesar 7,712 tanpa adanya inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien yang bernilai positif sebesar 0,835 pada regresi pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dalam variabel pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Dengan koefisien regresi inflasi sebesar 0,377, kemiskinan dan inflasi berkorelasi positif yang

---

<sup>18</sup> <https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/view/7836>.

mengindikasikan adanya hubungan yang menguntungkan antara kedua variabel tersebut.<sup>19</sup>

5. Pada tahun 2022, Ramadhan Pasaribu, Maryam Batubara, dan Nur Ahmadi Birahmani melakukan penelitian berjudul "Pengaruh tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas". Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas. Investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Tingkat kemiskinan yang terjadi dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan, baik secara individu maupun secara bersama-sama.<sup>20</sup>
6. "Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi" merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Ropikatul Hasanah, Syaparuddin, dan Rosmeli. Hasil temuan studi ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup dan pendapatan per kapita memiliki dampak yang signifikan bagi tingkat kemiskinan, setidaknya secara parsial. Di Provinsi Jambi, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita

---

<sup>19</sup> <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/6638>.

<sup>20</sup> [repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17520/](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17520/).

memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota.<sup>21</sup>

7. Penelitian berjudul "Model Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pekerja Informal, dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2017" dilakukan oleh Aida Meimela pada tahun 2019. Menurut temuan studi tersebut, kemiskinan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh setengah pengangguran (tingkat kepercayaan 90%). Selain itu, kemiskinan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh pengeluaran per kapita. Temuan ini menunjukkan bahwa, dari semua variabel, tingkat setengah pengangguran memiliki nilai pengaruh terbesar (0,04 persen) terhadap kemiskinan, dan dengan demikian, pemerintah harus memberikan pertimbangan yang lebih besar terhadap indikasi ini.<sup>22</sup>
8. Penelitian tahun 2021 oleh I Faisal Anwar dan Eka Nurchitra Ayu Ningtias yang berjudul "Mengukur dampak pengangguran, tingkat pendidikan, pengeluaran perkapita dan upah minimum terhadap kemiskinan di kota Makassar" Hasil analisis ini menunjukkan bahwa upah minimum, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Makassar.<sup>23</sup>
9. Sri Handayani dan Herry Yulistiyono melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga,

---

<sup>21</sup> [jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jap/article/view/6480](https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jap/article/view/6480).

<sup>22</sup> <https://onlinejournal.unja.ac.id/pdpd/article/view/16253>

<sup>23</sup> <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/25518>

dan Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi". Variabel jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Banyuwangi, namun variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran tersebut.<sup>24</sup>

10. "Pengaruh Inflasi, Pendidikan, dan Upah terhadap Ketenagakerjaan dan Kemiskinan di Indonesia" merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Sinta Ariska, Sri Ulfa Senosa, dan Dewi Zaini Putri. Kemiskinan dan Kesempatan Kerja di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara sendiri positif dan tidak signifikan, (1) inflasi berdampak pada kemiskinan di Indonesia; (2) pendidikan berdampak pada kemiskinan di Indonesia; (3) upah berdampak pada kemiskinan di Indonesia; (4) kesempatan kerja berdampak pada kemiskinan di Indonesia; (5) inflasi berdampak pada kesempatan kerja di Indonesia; (6) pendidikan berdampak pada kesempatan kerja di Indonesia; dan (7) upah berdampak pada kesempatan kerja di Indonesia.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> [journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/best/article/view/19637](http://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/best/article/view/19637).

<sup>25</sup> <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/12371>.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Peneliti (tahun)	Variabel	Metodologi Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Rudy Susanto (2020)	Variabel independen: Inflasi (X1) Pertumbuhan Ekonomi (X2) Variabel dependen: Tingkat Kemiskinan (Y)	1. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel dependennya Tingkat Kemiskinan	1. Objek penelitian 2. Periode data (2000-2019) 3. analisis datanya (analisis regresi linear, analisis korelasi, analisis determinasi)
2	Pengaruh inflasi dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Sumatra bagian selatan Tahun 2011-2018. Kevin, Aning Kesuma Restu, Aja Nasrun (2020)	Variabel independen: Inflasi (X1) Laju pertumbuhan penduduk (X2) Variabel dependen: Kemiskinan (Y)	1. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, jenis data panel 2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. 3. Variabel dependennya Tingkat Kemiskinan	1. Objek Penelitian 2. Periode data (2011-2018) 3. jumlah variabel independennya (2 variabel)
3	Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja dan Kesehatan terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada Provinsi Bali) Rahma aprilia, Rr retno sugiharti (2022)	Variabel independen: Angka partisipasi sekolah (X1) Jumlah tenaga kerja (X2) Jumlah Puskesmas (X3) Variabel dependen: Penduduk miskin (Y)	1. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel dependennya (Kemiskinan). 3. variabel independennya (3 variabel).	1. metode analisis data (ECM-EG) 2. periode tahun (2000-2021) 3. objek (Provinsi Bali).
4	Pengaruh pertumbuhan	Variabel independen:	1. Metode yang digunakan yaitu	1. objek (Aceh) 2. Periode data (2011-

	ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di provinsi aceh Helmi fauza (2020)	Pertumbuhan Ekonomi(X1) Inflasi (X2) Variabel dependen: Kemiskinan (Y)	pendekatan kuantitatif. 2.Variabel dependennya Tingkat Kemiskinan	2019) 3. variabel independennya (2 variabel).
5	Pengaruh tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Ramadan pasaribu,maryam batubara,nur ahmadi bi rahmani. (2022)	Variabel independen: Pengaruh tenaga kerja (X1) Investasi (X2) pertumbuhan	1.Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. 2.Variabel dependennya Tingkat Kemiskinan	1. objek 2. Periode data (2012-2021)
6	Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi Ropikatul hasanah,syapar uddin,rosmeli (2021)	Angka harapan hidup (X1) Rata-rata lama sekolah (X2) Pengeluaran perkapita (X3) Tingkat Kemiskinan (Y)	1.Metode yang digunakan yaitu pendekatan Kuantitatif,jenis data panel 2.Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. 3. Variabel dependennya Tingkat Kemiskinan	1.Objek penelitian 2.Periode data (2011-2019)
7	Model pengaruh tingkat setengah pengangguran,	Tingkat setengah pengangguran (X1) Persentase pekerja informal (X2) Pengeluaran	1.Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. 2.variabel	1. objek 2. periode tahun (2015-2017) 3. variabel independen (X1,X2)

	pekerja informal dan pengeluaran perkapita disesuaikan terhadap kemiskinan di indonesia tahun 2015-2017 Aida meimela (2019)	per kapita (X3) Penduduk miskin (Y)	dependennya (kemiskinan)	
8	Mengukur dampak pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di kota makassar. Eka nurcitra ayu ningtias, andi faisal anwar (2021)	Variabel independen: Pengangguran (X1) Tingkat pendidikan (X2) Upah minimum (X3) Pengeluaran per kapita (X4) Variabel dependen: Kemiskinan (Y)	1. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel dependennya (kemiskinan)	1. objek 2. periode tahun (2008-2018) 3. analisis data (regresi berganda)
9	pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di kabupaten banyuwangi Sri handayani, herry yulistiyono (2023)	Pendapatan (X1) Jumlah anggota keluarga (X2) Pendidikan (X3) Konsumsi rumah tangga miskin (Y)	1. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Objek	1. analisis data (analisis linier berganda) 2. pengambilan sampel (responden) 3. variabel dependen (konsumsi rumah tangga miskin)

10	Pengaruh Inflasi, Pendidikan dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Indonesia Sinta ariska, sri ulfa sentosa, dewi zaini putri (2021)	Inflasi (X1), Pendidikan (X2), Upah (X3) Dan Kesempatan Kerja (Y2) Terhadap Kemiskinan (Y1).	1. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.	1. objek 2. periode data (2012-2016) 3. variabel dependen (Y1, Y2) 4. Analisis (simultan data panel)
----	--	--	--	---

**Sumber: Dari berbagai penelitian terdahulu, data diolah**

## B. Kajian Teori

### a. Kurva Phillips

Korelasi jangka pendek antara pengangguran dan inflasi dikenal sebagai Kurva Phillips. Phillips memberikan contoh bagaimana gagasan bahwa inflasi merupakan cerminan dari meningkatnya permintaan agregat membentuk dasar distribusi hubungan antara pengangguran dan inflasi. Menurut teori permintaan, harga akan naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan agregat. Produsen menambah tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksi sebagai respon dari harga yang tinggi (inflasi), anggapan bahwa tenaga kerja adalah input yang dapat meningkatkan output. Kenaikan permintaan tenaga kerja disertai dengan kenaikan harga, atau inflasi, yang menurunkan tingkat pengangguran.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Computational Methods in Social Sciences Journal, (The Phillips Curve for the Romanian Economy, 1992-2017), 36-48.

Inflasi adalah masalah keuangan yang bisa terjadi, baik di negara maju atau sebaliknya di negara non-industri seperti Indonesia. Elemen keuangan dan kemajuan yang mempengaruhi meningkatnya minat terhadap tenaga kerja dan produk pada batasnya. Perekonomian yang terbatas adalah salah satu alasan inflasi. Namun, kata "Umum" menyiratkan bahwa kenaikan biaya tidak hanya terjadi dalam kerangka berpikir barang dagangan. Kenaikan biaya mencakup berkumpulnya produk-produk yang dikonsumsi oleh masyarakat umum, khususnya kenaikan ini akan mempengaruhi biaya berbagai produk yang tersedia. Kenaikan biaya tidak terjadi hanya sebentar, misalnya kenaikan harga barang dagangan sewaktu-waktu khusus dalam setahun. Kenaikan biaya dalam keadaan tertentu tidak menjadi masalah karena biaya akan kembali normal.<sup>27</sup>

Inflasi terjadi karena beberapa kelompok masyarakat ingin “hidup di luar batas kemampuannya” secara ekonomi. Kelompok masyarakat ini dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Pemerintah, Teori kuantitas menjelaskan bagaimana pemerintah dapat menyebabkan inflasi pada bagian inflasi jika pemerintah mencetak uang untuk menutupi defisit anggarannya. Inflasi akan meningkat seiring dengan besarnya defisit anggaran pemerintah yang didanai oleh penciptaan uang baru. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah, pemerintah berharap untuk meningkatkan

---

<sup>27</sup> Patta Rapanna, Zulfikry (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.

bagiannya dari output masyarakat dan menciptakan defisit anggaran.

- b. Pengusaha swasta, dapat juga menyebabkan timbulnya inflasi dengan cara memaksakan diri untuk melakukan investasi baru secara besar-besaran dan investasi itu diperoleh dari kredit bank.
- c. Serikat buruh, yang menuntut kenaikan gaji mereka diatas tingkat produktivitasnya, juga salah satu penyebab timbulnya inflasi.<sup>28</sup>

Ketika seorang anggota angkatan kerja mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkannya, mereka dikatakan menganggur. Ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja dapat menyebabkan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa ada lebih banyak penawaran kerja daripada tenaga kerja yang diminta.

Ketika pertumbuhan lowongan pekerjaan lebih kecil dari pertumbuhan angkatan kerja, pengangguran terbuka muncul. Akibatnya, jumlah pekerja dalam perekonomian yang menganggur meningkat. Mereka akhirnya tidak bekerja untuk waktu yang lama sebagai akibat dari keadaan ini. Oleh karena itu, mereka disebut sebagai pengangguran terbuka karena mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu. Pengangguran terbuka juga dapat muncul dari penurunan perkembangan industri, penurunan aktivitas ekonomi, atau kemajuan teknis yang meminimalkan kebutuhan tenaga kerja.

---

<sup>28</sup> Oktavia, N. E., & Amri, A. (2017). Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 164-175.

b. Pengeluaran Per kapita

Menurut BPS, Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu yang lalu, sedangkan untuk bukan makanan dihitung selama sebulan dan 12 bulan yang lalu. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang

disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.<sup>29</sup>

c. Kemiskinan

Menurut BPS, Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Untuk mengukur

---

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab1>

kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.<sup>30</sup>

Tinginya ketimpangan ekonomi yang terjadi di masyarakat merupakan buah dari kemiskinan. Perbedaan gaji akan selalu muncul di setiap tindakan ekonomi. Dalam ketimpangan tersebut pasti selalu ada orang kaya dan orang miskin. Akan selalu ada orang yang terlahir dari keluarga mampu, mereka yang secara alami diperkenalkan kepada keluarga kaya umumnya yang mempunyai pintu pekerjaan untuk meniti karir yang lebih luas. Untuk mencari pekerjaan dan mendapatkan kehidupan yang lebih unggul, maka pada titik itu, ada orang lain yang membutuhkan peluang serupa.

Penyebab kemiskinan dapat dibagi dalam empat faktor utama, yaitu:

1. *Individual explanation*, Aliran ini berpendapat bahwa sifat-sifat pribadi seseorang adalah penyebab kemiskinan. Sebagai contoh, seseorang mungkin jatuh

---

<sup>30</sup> BPS\_ <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

miskin karena kemalasannya atau keputusannya untuk mengambil terlalu banyak pekerjaan, yang mencegahnya menghasilkan uang. Salah satu penyebab dari mazhab ini juga adalah seseorang yang dipecat dari pekerjaannya akibat pemutusan hubungan kerja. Selain itu, kemiskinan juga merupakan hasil dari masalah bawaan yang menyebabkan seseorang menjadi miskin.

2. *Familial explanation*, kemiskinan yang disebabkan oleh faktor keturunan. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya, sehingga mengakibatkan keturunannya akan jatuh pada kemiskinan.

3. *Subcultural explanation*, Kemiskinan yang disebabkan oleh kultur, kebiasaan, adat istiadat atau akibat karakteristik perilaku lingkungan. Misalkan kebiasaan yang bekerja hanya kaum perempuan, sedangkan prianya hanya bermalas-malasan saja atau bahkan aktivitasnya hanya main sabung ayam saja.

4. *Structural explanation*, Kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan, perbedaan status yang dibuat atau akibat kebijakan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan antara kelompok si kaya dengan kelompok si miskin.

Strategi pengentasan kemiskinan perspektif konvensional dalam memperbaiki kondisi ketimpangan distribusi pendapatan serta menanggulangi kemiskinan, ada beberapa pilihan kebijakan yang dilakukan oleh negara, yaitu:

1. Perbaiki distribusi pendapatan fungsional melalui serangkaian kebijakan yang khusus dirancang untuk mengubah harga-harga faktor produksi. Sehingga terdapatnya harga-harga faktor produksi yang terjangkau oleh semua kelompok dan lapisan masyarakat.
2. Mendistribusikan kepemilikan aset secara merata untuk meningkatkan distribusi pendapatan. Reformasi lahan yang telah dilakukan oleh Tiongkok, yang mengontrol kepemilikan lahan yang sebelumnya eksklusif untuk kelompok tertentu, adalah salah satu ilustrasi spesifik dari strategi ini dalam tindakan.
3. Pengalihan sebagian pendapatan golongan atas ke golongan bawah melalui penerapan pajak pendapatan dan kekayaan yang progresif. Sehingga semakin tinggi pendapatan dan kekayaan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase pajak yang harus dibayarkannya. Besaran persentase pajak yang berbeda antar-golongan atas dan golongan bawah akan memunculkan rasa keadilan dalam masyarakat.

4. Meningkatkan ukuran distribusi segmen terendah dari populasi melalui barang dan jasa konsumen yang didanai pemerintah dan pembayaran transfer langsung. Masyarakat miskin berhak mendapatkan subsidi dalam bentuk uang tunai atau potongan harga barang kebutuhan, tetapi untuk mencegah terjadinya anomali di lapangan, hal ini harus dikombinasikan dengan pedoman dan pengawasan program yang ketat.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup>Ekonomi pembangunan islam (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia,2021),212-229.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode *explanatory*. Merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Penentuan rumus disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.<sup>32</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang merupakan kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

---

<sup>32</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekar kijang dalam kurun waktu 2017-2022.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode random sampling yang ditingkatkan pada kurun waktu 2017-2022. random sampling jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi.<sup>33</sup> Untuk sampel penelitian ini ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Inflasi di Wilayah Sekar kijang Tahun 2017-2022

**Tabel 3.1**

Kabupaten	Tahun	Inflasi
Banyuwangi	2017	5,89
	2018	3,13
	2019	2,45
	2020	2,09
	2021	15,96
	2022	6,06
Jember	2017	3,52
	2018	2,95
	2019	2,04
	2020	2,08
	2021	2,09

<sup>33</sup>Random Sampling: Definition, Method & Examples. Retrieved from <https://www.simplypsychology.org/random-sampling.html>

	2022	0,57
Lumajang	2017	2,32
	2018	1,47
	2019	0,89
	2020	1,19
	2021	1,48
	2022	1,61
Bondowoso	2017	2,98
	2018	2,59
	2019	2,00
	2020	1,74
	2021	2,05
	2022	3,0
Situbondo	2017	3,07
	2018	2,86
	2019	2,12
	2020	1,44
	2021	2,45
	2022	6,52

Sumber: BPS-Jawa Timur tahun 2017-2022, di olah

## 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Sekeloa

Tahun 2017-2022

**Tabel 3.2**

Kabupaten	Tahun	TPT
Banyuwangi	2017	3,07
	2018	3,59
	2019	3,95
	2020	5,34

	2021	5,42
	2022	5,26
Jember	2017	5,16
	2018	4,01
	2019	3,69
	2020	5,12
	2021	5,44
	2022	4,06
Lumajang	2017	2,91
	2018	2,46
	2019	2,73
	2020	3,36
	2021	3,51
	2022	4,97
Bondowoso	2017	1,49
	2018	1,85
	2019	2,77
	2020	3,85
	2021	3,68
	2022	3,38
Situbondo	2017	2,09
	2018	3,84
	2019	2,86
	2020	4,13
	2021	4,46
	2022	4,32

Sumber: BPS-Jawa Timur tahun 2017-2022,di olah

### 3. Pengeluaran Perkapita di Wilayah Sekar kijang Tahun 2017-2022

**Tabel 3.3**

Kabupaten	Tahun	Pengeluaran Perkapita
Banyuwangi	2017	432,350
	2018	489,736
	2019	481,560
	2020	990,798
	2021	1,188,385
	2022	100,00
Jember	2017	351,840
	2018	430,807
	2019	440,697
	2020	875,962
	2021	936,487
	2022	100,00
Lumajang	2017	365,184
	2018	427,729
	2019	435,916
	2020	756,384
	2021	996,500
	2022	100,00
Bondowoso	2017	372,145
	2018	376,919
	2019	420,934
	2020	807,746
	2021	854,506
	2022	100,00
Situbondo	2017	337,261
	2018	437,117
	2019	469,511

	2020	773,896
	2021	868,906
	2022	100,00

**Sumber: BPS-Jawa Timur tahun 2017-2022,di olah**

4. Kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekar kijang pada Tahun 2017-2022.

**Tabel 3.4**

Kabupaten	Tahun	Jumlah penduduk miskin
Banyuwangi	2017	138,54
	2018	125,50
	2019	121,37
	2020	130,37
	2021	130,93
	2022	7,51
Jember	2017	266,90
	2018	243,42
	2019	226,57
	2020	247,99
	2021	257,09
	2022	9,39
Lumajang	2017	112,65
	2018	103,69
	2019	98,88
	2020	102,6
	2021	105,25
	2022	9,06
Situbondo	2017	88,23
	2018	80,27

	2019	76,44
	2020	83,74
	2021	86,95
	2022	11,78
Bondowoso	2017	111,66
	2018	110,98
	2019	103,33
	2020	110,24
	2021	115,18
	2022	13,47

Sumber: BPS-Jawa Timur tahun 2017-2022,diolah

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data sekunder, yang merupakan data yang diketahui dari data yang sudah ada, digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar informasi dikumpulkan oleh organisasi yang terkait atau digunakan oleh penelitian sebelumnya. Karena data sekunder tersedia untuk umum, data ini tidak mungkin secara khusus relevan dengan tujuan studi yang sedang kita kejar. Namun, dengan sedikit keberuntungan, peneliti mungkin dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan mereka. Selain itu, data panel menggabungkan data silang (cross section) dengan jenis informasi yang dicari berdasarkan rentang waktu dan urutan waktu tertentu (time series). Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

#### 1. Inflasi

Data tersebut diambil dari data BPS Provinsi Jawa Timur wilayah Sekar kijang (Banyuwangi,Situbondo,Jember,Lumajan dan Bondowoso). Inflasi tersebut diambil dari konsep kenaikan harga

barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.

## 2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Data diambil dari BPS Jawa timur dengan Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dari data Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

## 3. Pengeluaran Per Kapita

Data tersebut diambil dari data rata-rata pengeluaran makanan dan non makanan per kapita tahun 2017-2022. Pemakaian normal per kapita adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota keluarga selama satu bulan, baik dari pembelian, hadiah, atau kreasi sendiri, dibagi berdasarkan jumlah anggota keluarga dalam keluarga tersebut. Pemanfaatan keluarga dipisahkan menjadi pemanfaatan makanan dan non-makanan. tanpa memperhatikan asal usul produknya dan hanya boleh digunakan untuk keperluan keluarga saja, kecuali pemanfaatan/penggunaan untuk keperluan usaha atau diberikan pada perkumpulan lain. Pengeluaran konsumsi makanan pada minggu

terakhir diperhitungkan, sedangkan pengeluaran non-makanan pada bulan dan tahun terakhir diperhitungkan.

#### 4. Kemiskinan

Data tersebut diambil dari jumlah penduduk miskin di Wilayah Sekar kijang (Banyuwang, Jember, Situbondo, Bondowoso dan Lumajng) pada tahun 2017-2022.

### D. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif di mana merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang berwujud angka-angka. Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Regresi Data Panel

##### 1. Uji Chow

Merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect Model

$H_1$  : Fixed Effect Model

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## 2. Uji Hausman

Dalam Pengujian ini membandingkan fixed effect model dengan random effect model dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

## 3. Uji Lagrange Multiplier

adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect Model lebih baik daripada metode Common Effect Model digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0: Command Effect Model

H1: Random Effect Model

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Dalam tinjauan Jarque-Berra ini, di mana hasilnya dapat dilihat dari nilai kemungkinan Jarque-Berra, Uji Kewajaran digunakan untuk menentukan apakah informasi yang mengalir adalah normal. Dengan menggunakan Jarque-Berra, uji kewajaran cenderung menunjukkan bahwa, dengan asumsi nilai probabilitas Jarque-Berra > tingkat aktual yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ), dapat beralasan bahwa informasi yang digunakan terdistribusi secara normal. Hasil uji tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas atau nilai probabilitas Jarque-Berra. Sebaliknya, jika probabilitas Jarque-Berra kurang dari ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat diungkapkan bahwa informasi yang digunakan tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menyiratkan adanya hubungan lurus lengkap atau tegas, dalam beberapa atau di antara semua faktor yang masuk akal dari model regresi. Koneksi atau hubungan lurus antar variabel disebut multikolinieritas. Dalam hal koefisien hubungan setiap variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka pada saat itulah terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apa yang terjadi terhadap segala gangguan yang muncul yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara: Uji

Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola residu dari hasil estimasi regresi. Jika masih tersisa bergerak diam (stabil) maka tidak ada Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi berencana menguji antar individu dari perkembangan persepsi observasi yang telah diurutkan berdasarkan urutan waktu maupun ruang.  $DW < DU DL$ , maka data terdeteksi autokolerasi.

#### 3. Interpretasi Hasil Regresi

##### 1. Koefisien Determinasi/R-Square

Koefisien ini (kesesuaian kecocokan) menunjukkan seberapa efektif garis kambuh memahami data. Artinya, model ini memiliki garis kambuh yang optimal terlepas dari bagaimana imbalan saat ini membentuk garis kambuh. Tingkat variasi yang masuk akal dalam model ditunjukkan oleh koefisien kepastian ( $R^2$ ).

Signifikansi atau kecukupan hubungan antara variabel independen dan non-independen dalam regresi linier dapat dipastikan dengan menggunakan nilai  $R^2$ . Koefisien ini menunjukkan sejauh mana tingkat variabel bebas, yang digunakan dalam model, bervariasi dalam kaitannya dengan perubahan variabel terikat. Ketika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada tingkat kontribusi pengaruh pada saat itu.

## 2. Adjusted R-square

Adjusted R-Square hanya mengukur R-Square dengan variabel bebas yang signifikan saja. Oleh karena itu, nilai Adjusted R-Square pasti lebih rendah dari R-Square, kecuali variabel bebasnya Cuma ada satu maka nilai Adjusted R-Square = R-Square. Adjusted R-square yang diubah mempertimbangkan jumlah faktor independen yang digunakan untuk mengantisipasi atau memprediksi variabel target. Dengan cara ini, kita dapat memutuskan apakah akan menambahkan faktor-faktor baru pada model benar-benar meningkatkan kesesuaian model.

## 3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh modal, kualitas manajemen, dan sumber daya insani terhadap tingkat daya

saing usaha kecil. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )
2.  $H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen secara simultan.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ )
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel.
  - a. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen

5. Berdasarkan Probabilitas

a. Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

4. Uji T

Menguji secara parsial, Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individu atau parsial dalam menerangkan variasi. independen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ ).
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.
3. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t bisa dilihat dari t tabel maupun probabilitas.<sup>34</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>34</sup> Aminatus Zahriyah, Bahan ajar data. pdf

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### 1. Aspek Geografis

1. Kabupaten terluas di Jawa Timur adalah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah ini mempunyai bentang alam yang luas, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawah Ijen masing-masing terletak di Gunung Raung (3.282 m) dan Gunung Merapi (2.800 m), di wilayah perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso. Perkebunan peninggalan zaman Hindia Belanda terdapat di bagian selatan. Taman Nasional Meru Betiri merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi sebagai cagar alam di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan. Tempat penangkaran penyu dapat ditemukan di Pantai Sukamade. Taman Nasional Alas Purwo adalah cagar alam lain di Semenanjung Blambangan. Secara administratif Kabupaten Banyuwangi mempunyai batas daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Situbondo
- b. Sebelah Barat: Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso
- c. Sebelah Timur: Selat Bali
- d. Sebelah Selatan: Samudera Indonesia (Hindia).

Salah satu daerah penghasil ikan terbesar di Jawa Timur adalah pesisir timur Banyuwangi (Selat Bali). Terdapat pelabuhan perikanan di Muncar. Sementara

Pulau Jawa dan Bali terhubung melalui Pelabuhan Ketapang yang berada di bagian utara Banyuwangi. Wilayah daratannya berupa dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan tempat dihasilkannya hasil perkebunan; dataran rendah yang merupakan tempat dihasilkannya berbagai potensi hasil pertanian; dan daerah sekitar garis pantai yang merupakan tempat terbentuknya berbagai biota laut. Berikut Peta Kabupaten Banyuwangi:



**Gambar 4.1 Peta Kabupaten Banyuwangi**

Masyarakat banyuwangi cukup beragam. Minoritas suku Bali, Mandar, dan Bugis, serta suku penting Madura (kabupaten Muncar, Wongsorejo, Kalipuro, Glenmore, dan Kalibaru), merupakan mayoritas suku Osing. Desa-desa di Kecamatan Rogojampi merupakan rumah bagi sejumlah besar penduduk Bali. Bahkan Desa Patoman di Kabupaten Rogojampi Jawa menyerupai miniatur desa Bali. Suku Osing merupakan sub suku dari suku Jawa dan merupakan penduduk

asli kabupaten banyuwangi. Mereka berbicara dalam bahasa Osing, yang dianggap sebagai salah satu dialek Jawa tertua.<sup>35</sup>

2. Secara geografis terletak pada 11330o - 11345o Bujur Timur dan 800o - 830o Lingkar Selatan. Wilayah Rezim Jember di sebelah utara berbatasan dengan Pemerintahan Bondowoso, Pemerintahan Probolinggo, dan Pemerintahan Situbondo, di sebelah timur berbatasan dengan Pemerintahan Banyuwangi, di sebelah barat berbatasan dengan Pemerintahan Lumajang dan Pemerintahan Probolinggo, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Hindia. Luas wilayah Rezim Jember adalah 3.293,34 Km<sup>2</sup> atau 329.333,94 Ha, yang terbagi dalam 31 kecamatan dan 248 kota/kelurahan, dengan jumlah penduduk 2.168.732 jiwa, terdiri dari 1.054.729 jiwa laki-laki dan 1.114.003 jiwa perempuan.<sup>36</sup>
3. Kecamatan Lumajang terletak pada 37,25 LU; 8,07 LS; 122,05 LB dan 113,13 LT; dengan luas wilayah 30,26 km<sup>2</sup>, berada pada ketinggian 51 mdpl.<sup>37</sup>
4. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km<sup>2</sup> yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" – 113°48'26" BT dan 7°50'10" – 7°56'41" LS. Kabupaten Bondowoso memiliki suhu

<sup>35</sup> <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-banyuwangi/>

<sup>36</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>

<sup>37</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lumajang/>

udara yang cukup sejuk berkisar 15,40 °C – 25,10 °C, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung.<sup>38</sup>

5. Secara geografis Kabupaten Situbondo terletak antara 7o 35' - 7o 44' Lingkar Selatan dan 113o 30' - 114o 32' Bujur Timur, dimana sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka Bali, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Malaka. berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Situbondo memiliki luas wilayah 1.638,50 kilometer persegi dan jumlah penduduknya 638.537 jiwa pada akhir tahun 2007 dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 0,53%.<sup>39</sup>

## 2. Topografi

1. Mayoritas daratan di wilayah Kabupaten Banyuwangi bagian selatan merupakan dataran rendah, sedangkan wilayah daratan bagian barat dan utara umumnya bergunung-gunung. Wilayah barat dan utara memiliki tingkat kemiringan rata-rata 400, dan curah hujan rata-rata lebih tinggi dibandingkan wilayah lain di wilayah tersebut. Mayoritas lahan datar memiliki kemiringan kurang dari 150 derajat, dan rata-rata jumlah curah hujan cukup untuk meningkatkan tingkat kesuburan tanah. Di Kabupaten Banyuwangi, jenis tanahnya terdiri dari regosol, lathasol, pasolic dan gambut.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/>

<sup>39</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-situbondo/>

<sup>40</sup> <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-banyuwangi/>

2. Topografi Kabupaten Jember seluas 3.293,34 km<sup>2</sup> terdiri dari dataran ngarai yang subur di bagian tengah dan selatan, serta pegunungan yang membentang di sepanjang batas barat dan timur. Selain itu, di Rezim Jember terdapat sekitar 82 pulau, dan pulau terbesar adalah Nusa Barong.<sup>41</sup>
3. Luas wilayah Kabupaten Lumajang sekitar 1.790,90 Km<sup>2</sup> (3,74% dari luas Provinsi Jawa Timur). Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru (3.677 m), Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Lamongan (1.668 m).<sup>42</sup>
4. Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu, Bagian barat berbukit-bukit (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedangkan bagian timur berbukit-bukit (bagian dari Tingkat Ijen). Secara otoritatif wilayah kekuasaan Bondowoso terbagi menjadi 23 sub-wilayah, 10 sub-lokal, dan 209 kota.<sup>43</sup>
5. Kabupaten Situbondo mempunyai luas 1.638,50 km<sup>2</sup> (atau 163.850 hektar) dan mempunyai bentuk yang membentang kurang lebih 150 km dari barat ke timur. Pesisir utara pada umumnya berupa rawa-rawa dan ke arah selatan merupakan dataran tinggi dengan lebar wilayah sekitar 11 km.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>

<sup>42</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lumajang/>

<sup>43</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/>

<sup>44</sup> <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-situbondo/>

## B. Penyajian Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan jenis data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Inflasi, tenaga kerja, pengeluaran perkapita dan kemiskinan di wilayah Sekarkijang (Banyuwangi, Jember, Lumajang, Bondowoso dan Situbondo) dengan periode tahun 2017 hingga 2022 dengan jumlah data sebanyak 30 data.

**Tabel 4.1 Data inflasi, Pengangguran, Pengeluaran Perkapita dan kemiskinan wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022**

Cross section	Tahun	Inflasi(X1)	Pengangguran terbuka(X2)	Pengeluaran Perkapita(X3)	Kemiskinan(Y)
Banyuwangi	2017	5,89	3,07	432,350	138,54
	2018	3,13	3,59	489,736	125,50
	2019	2,45	3,95	481,560	121,37
	2020	2,09	5,34	990,798	130,37
	2021	15,96	5,42	1,188,385	130,93
	2022	6,06	5,26	100,00	7,51
Jember	2017	3,52	5,16	351,840	266,90
	2018	2,95	4,01	430,807	243,42
	2019	2,04	3,69	440,697	226,57
	2020	2,08	5,12	875,962	247,99
	2021	2,09	5,44	936,487	257,09
	2022	0,57	4,06	100,00	9,39
Lumajang	2017	2,32	2,91	365,184	112,65
	2018	1,47	2,46	427,729	103,69
	2019	0,89	2,73	435,916	98,88
	2020	1,19	3,36	756,384	102,6
	2021	1,48	3,51	996,500	105,25
	2022	1,61	4,97	100,00	9,06
Situbondo	2017	3,07	1,49	337,261	88,23
	2018	2,86	1,85	437,117	80,27
	2019	2,12	2,77	469,511	76,44
	2020	1,44	3,85	773,896	83,74
	2021	2,45	3,68	868,906	86,95

	2022	6,52	3,38	100,00	11,78
Bondowoso	2017	2,98	2,09	372,145	111,66
	2018	2,59	3,84	376,919	110,98
	2019	2,00	2,86	420,934	103,33
	2020	1,74	4,13	807,746	110,24
	2021	2,05	4,46	854,506	115,18
	2022	3,0	4,32	100,00	13,47

Sumber: BPS-Jawa Timur 2017-2022, diolah

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Pemilihan Model

##### 1. Uji Chow

Tes Chow berencana untuk memutuskan apakah akan menggunakan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam menilai model terbaik. Uji Chow membandingkan model fixed effect dan model common effect.

**Tabel 4.2**

#### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.463412	(4,22)	0.0006
Cross-section Chi-square	25.721484	4	0.0000

Sumber: Eviews

Perhatikan probabilitas F, jika nilai probabilitas adalah  $0.00 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0 =$  Command Effect Model ditolak. Oleh karena itu,  $H_1 =$  Fixed Effect Model diterima. Dari hasil diatas bisa disimpulkan, nilai probabilitas F adalah  $0.00 < \alpha 0,05$  jadi  $H_0$

ditolak dan H1 diterima. Maksudnya, Command Effect Model ditolak dan Fixed Effect Model diterima.

## 2. Uji Hausman

Dalam Pengujian ini membandingkan fixed effect model dengan random effect model dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel.

**Tabel 4.3**  
**Uji Hausman**

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	31.00898	0.2877
Idiosyncratic random	48.78918	0.7123

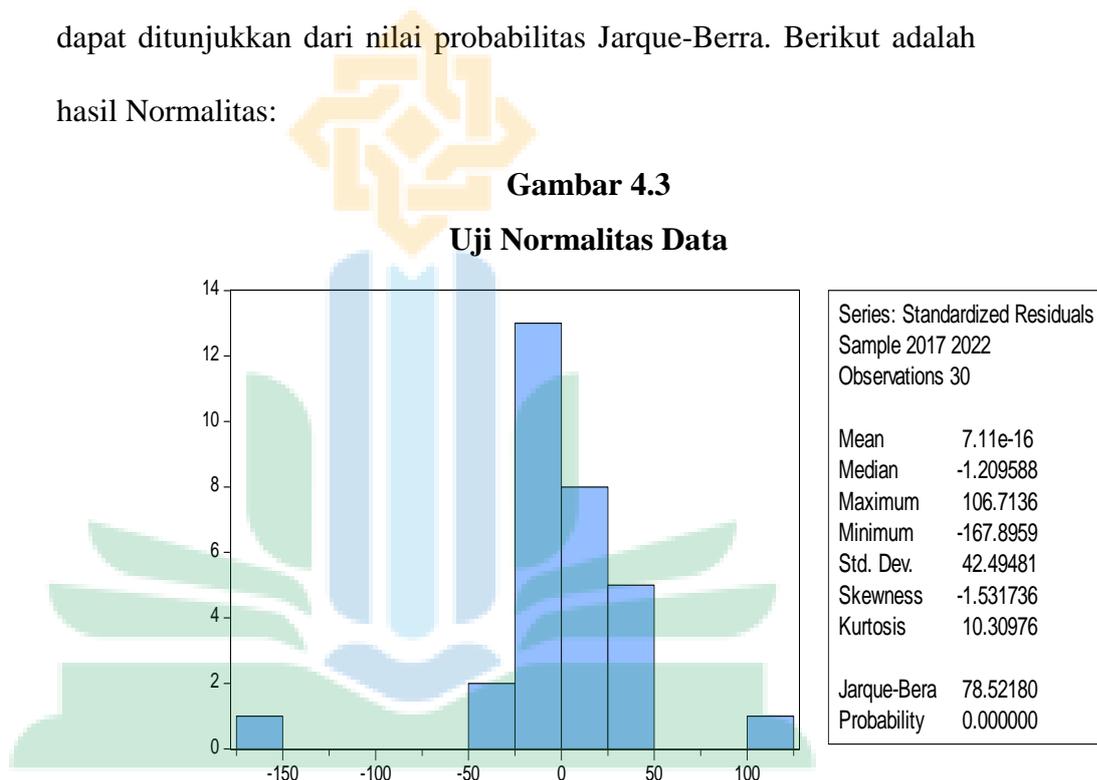
**Sumber: Eviews**

Dari hasil Uji Hausman pada cross section random. H0 adalah random effect dan H1 fixed effect. Dilihat dari nilai signifikansi pada probabilitas di cross section random  $>$  alfa (0.05), maka H0 diterima, H1 ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi diatas, nilai signifikansi pada probabilitas di cross section random  $0,28 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jadi random effect lebih baik dari fixed effect.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dalam penelitian ini Jarque-Berra dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas Jarque-Berra. Berikut adalah hasil Normalitas:



Sumber: Eviews

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan fasilitas *software* eviews didapati semua variabel pada pengujian model ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas telah terpenuhi. Dibuktikan dengan nilai probabilitas Jarque-Berra > taraf nyata yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Sebaliknya jika Jarque-Berra < ( $\alpha = 5\%$ ) maka data yang digunakan tidak distribusi normal. Jarque-Berra

pada penelitian ini yaitu sebesar  $78.52180 > 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.261646	0.157023
X2	0.261646	1.000000	0.229685
X3	0.157023	0.229685	1.000000

**Sumber: Eviews**

Uji multikolinieritas apabila jika nilai VIF  $< 0,8$  maka data bebas dari multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF  $> 0,8$  maka data terjangkit Multikolinieritas. Data ini menunjukkan nilai VIF  $< 0,8$ , maka data ini bebas atau tidak terjangkit multikolinieritas.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Alasan dilakukannya uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidakseimbangan dalam model relaps yang memanfaatkan fluktuasi dari bertahannya satu persepsi ke persepsi yang lain. Apabila masih terdapat

variansi sisa antar pengamatan, maka disebut homoskedastisitas dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda.

Berikut adalah hasil uji Heterokedastisitas:

**Tabel 4.5**

**Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.35346	23.85652	0.853161	0.4028
X1	0.714043	2.310039	0.309104	0.7602
X2	6.142838	6.495947	0.945642	0.3546
X3	-4.91E-05	1.57E-05	-3.123886	0.0049

**Sumber: Eviews**

Probabilitas pada variabel independen  $< \alpha$  0.05 maka terdeteksi heterokedastisitas. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen  $> 0.05$  . Dengan rincian nilai probabilitas variabel independen sebagai berikut :

. Probabilitas X1 Sebesar 0.7602

Probabilitas X2 Sebesar 0.3546

Probabilitas X3 Sebesar 0.0049

maka untuk variabel X1 dan X2 dalam penelitian ini tidak terdeteksi heterokedastisitas. Sedangkan untuk variabel X3 terdeteksi heterokedastisitas.

**3. Uji Autokolerasi**

Alasan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengenali adanya hubungan persepsi informasi, apakah informasi menimbulkan kesan yang dipengaruhi oleh informasi

masa lalu. Lalu, jika terjadi autokorelasi, ya Artinya koefisien koneksi yang didapat kurang tepat. Berikut adalah hasil Autokolerasi:

**Tabel 4.6**

**Uji autokolerasi**

R-squared	0.655394	Mean dependent var	114.3327
Adjusted R-squared	0.545747	S.D. dependent var	72.38933
S.E. of regression	48.78918	Akaike info criterion	10.83607
Sum squared resid	52368.45	Schwarz criterion	11.20973
Log likelihood	-154.5411	Hannan-Quinn criter.	10.95561
F-statistic	5.977292	Durbin-Watson stat	1.402756
Prob(F-statistic)	0.000550		

**Sumber: Eviews**

Berdasarkan hasil uji autokolerasi diatas disimpulkan bahwa:

Jika  $DW < DL$  maka terjadi autokolerasi dan Jika  $DW > DU$  maka tidak autokolerasi.

$K = 3$  (karena variabel independen ada 3)

Jumlah observasi 30

$DW = 1.402756$

$DL = 1.2138$

$DU = 1.6498$

Jadi,  $DW = 1.402756 > 1.2138$  maka hasil uji diatas menunjukkan tidak terjadi autokolerasi.

1. Uji Hipotesis

## 1. Uji T

**Tabel 4.7****Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	146.8239	40.92990	3.587204	0.0016
X1	0.400777	3.963263	0.101123	0.9204
X2	-19.48832	11.14490	-1.748632	0.0943
X3	8.99E-05	2.70E-05	3.332501	0.0030

**Sumber: Eviews**

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui atau melihat signifikansi pengaruh dari Inflasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Perkapita terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

## 1. Inflasi

Tujuan dari adanya pengujian ini adalah untuk melihat signifikansi pengaruh Inflasi terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022. Dengan melihat nilai dari hasil tabel diatas, nilai dari t hitung (t-statistik) inflasi sebesar  $0.101123 < t$  tabel yakni  $2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.9204 > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak yang berarti bahwa Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

## 2. Pengangguran

Tujuan dari adanya pengujian ini adalah untuk melihat signifikansi pengaruh Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di

Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022. Dengan melihat nilai dari hasil tabel diatas, nilai dari t hitung (t-statistik) Pengangguran sebesar  $-1.748632 < t \text{ tabel yakni } 2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.0943 >$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak yang berarti bahwa Pengangguran berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

### 3. Pengeluaran perkapita

Tujuan dari adanya pengujian ini adalah untuk melihat signifikansi pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022. Dengan melihat nilai dari hasil tabel diatas, nilai dari t hitung (t-statistik) Pengeluaran Perkapita sebesar  $3.332501 > t \text{ tabel yakni } 2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.0030 <$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  Diterima. Yang berarti bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

## 2. Uji F

**Tabel 4.8****Uji F**

R-squared	0.655394	Mean dependent var	114.3327
Adjusted R-squared	0.545747	S.D. dependent var	72.38933
S.E. of regression	48.78918	Akaïke info criterion	10.83607
Sum squared resid	52368.45	Schwarz criterion	11.20973
Log likelihood	-154.5411	Hannan-Quinn criter.	10.95561
F-statistic	5.977292	Durbin-Watson stat	1.402756
Prob(F-statistic)	0.000550		

**Sumber: Eviews**

Berdasarkan hasil uji F pada gambar diatas, hasil F hitung sebesar 5.977292 > F tabel senilai 2.96 dan probabilitas 0.000550 <  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

## 3. Uji Koefisiensi Determinasi/R-Square

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika semakin tinggi koefisien determinasi maka kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin tinggi pula dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  nilainya kecil, maka kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisiensi Determinasi/R-Square**

R-squared	0.655394
Adjusted R-squared	0.545747
S.E. of regression	48.78918
Sum squared resid	52368.45
Log likelihood	-154.5411
F-statistic	5.977292
Prob(F-statistic)	0.000550

**Sumber: Eviews**

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0.545747 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita dalam menjelaskan variabel dependen (Kemiskinan) di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022 adalah sebesar 54,5747% sisanya sebesar 45.4253% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Analisis dan Interpretasi secara Parsial

##### 1. Inflasi

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji t menunjukkan bahwa Infasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang tahun 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Eviews yang menunjukkan hasil uji t,

nilai dari  $t$  hitung ( $t$ -statistik) inflasi sebesar  $0.101123 < t$  tabel yakni  $2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.9204 > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak yang berarti bahwa Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar Kijang tahun 2017-2022.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh, Rudy Susanto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , tetapi pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Inflasi.

Dalam hasil penelitian ini relevan dengan teori yang ada, bahwa dilihat dari penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua, yaitu Kemiskinan kultural dan Kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural merupakan suatu kondisi kemiskinan yang terjadi karena kultur, budaya, atau adat istiadat yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alam yang kurang menguntungkan sehingga masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk mencapai kesejahteraan.

Kondisi alam yang kurang menguntungkan berupa tanah yang tandus, letak daerah yang terpencil, tidak adanya sumber daya mineral dan non-mineral, serta miskinnya fasilitas-fasilitas publik yang dibutuhkan.<sup>45</sup>

## 2. Pengangguran

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji t menunjukkan bahwa Penganggura berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang tahun 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Eviews yang menunjukkan hasil uji t, nilai dari t hitung (t-statistik) sebesar  $-1.748632 < t \text{ tabel yakni } 2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.0943 > \text{nilai } \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  Ditolak yang berarti bahwa Pengangguran berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang tahun 2017-2022.

Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, penyebab timbulnya kemiskinan yaitu: pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, beban keluarga. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena

---

<sup>45</sup> Suherman Rosyidi, pengantar teori ekonomi (jakarta:Rajagrafindo persada,2017),56.

keterbatasan modal dan keterampilan. Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.<sup>46</sup>

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Eka nurcitra ayu ningtias, andi faisal anwar (2021) “Mengukur dampak pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di kota makassar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Makassar.

### 3. Pengeluaran Perkapita

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji t menunjukkan bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang tahun 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Eviews yang menunjukkan hasil uji t, t hitung (t-statistik) Pengeluaran Perkapita sebesar  $3.332501 > t$  tabel yakni  $2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.0030 < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  Diterima yang berarti bahwa

---

<sup>46</sup> Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke. *Media Ekonomi*, 7(8), 100-118.

Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekar kijang tahun 2017-2022.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Ropikatul hasanah, syaparuddin, rosmeli (2021) “Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap tingkat Kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi”. Dengan hasil penelitian Secara parsial Hasil analisis variabel angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Karena semakin tinggi pengeluaran perkapita dapat diartikan sebagai membaiknya ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadinya kenaikan pendapatan rill yang menyebabkan meningkatnya pengeluaran perkapita rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 10(3), 223-232.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil Analisa dan pembahasan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Inflasi Berpengaruh tetapi tidak Signifikan terhadap Kemiskinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Sekar kijang. Karena, hasil uji T menunjukkan nilai dari t hitung (t-statistik) inflasi sebesar  $0.101123 < t$  tabel yakni  $2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.9204 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kenaikan harga barang dan jasa secara umum dapat meningkatkan kemiskinan, karena orang-orang yang memiliki penghasilan tetap harus menghabiskan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan dasar.

2. Pengangguran Berpengaruh tetapi tidak Signifikan terhadap Kemiskinan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Sekar kijang. Karena, hasil uji T menunjukkan nilai dari t hitung (t-statistik) sebesar  $-1.748632 < t$  tabel yakni  $2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.0943 > \alpha = 0,05$  Hal ini berarti bahwa ketidakhadiran pekerjaan dapat meningkatkan kemiskinan, karena orang-orang

yang tidak memiliki pekerjaan tidak memiliki penghasilan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan dasar.

3. Pengeluaran Perkapita Berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Sekarkijang. Karena hasil uji T menunjukkan  $t$  hitung ( $t$ -statistik) Pengeluaran Perkapita sebesar  $3.332501 > t$  tabel yakni  $2.05553$  dengan nilai probabilitas  $0.0030 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa orang-orang yang memiliki penghasilan yang lebih rendah memiliki kemampuan yang lebih terbatas untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga mereka lebih mungkin menjadi miskin.

4. Secara Simultan Berdasarkan hasil uji F, hasil  $F$  hitung sebesar  $5.977292 > F$  tabel senilai  $2.96$  dan probabilitas  $0.000550 < \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk itu, dapat

disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang tahun 2017-2022.

## **B. Saran-saran**

Dalam saran untuk penelitian selanjutnya, beberapa hal dapat dikemukakan.

1. Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan: Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan memiliki dampak yang kecil tetapi tidak menguntungkan terhadap kemiskinan, maka diperlukan pengembangan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan.
2. Pengelolaan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak simultan yang kuat terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pengentasan Kemiskinan dengan Strategi Distribusi Pendapatan: Strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh negara, seperti perbaikan distribusi pendapatan fungsional dan mendistribusikan kepemilikan aset secara merata, dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Pengembangan Lapangan Kerja dan Pengeluaran Per Kapita: Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan pengeluaran per kapita memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan

lapangan kerja yang lebih baik dan pengeluaran per kapita yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- A. R, Mukarromah. "analisis pendapatan petani penggarap dalam kerjasama maro sawah (studi kasus di desa karangsembung kecamatan songgom kabupaten brebes)." Skripsi, Universitas Islam Negri Wali Songo Semarang, 2019.
- Aprilia, Rahma, and Rr Retno Sugiharti. "Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Bali)." JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan. Vol 5.2.2023
- Ariska, Sinta, and Sri Ulfa Sentosa. 2023. "Pengaruh Inflasi, Pendidikan Dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja Dan Kemiskinan Di Indonesia." Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan. Vol 03.no 03.(2021).
- Badan pusat statistik data, Provinsi Jawa Timur
- By, Simkus, J., on, U., 31, J., & Julia Simkus Editor at Simply Psychology BA (Hons) Psychology. (2023). Stratified Random Sampling: Definition, Method & Examples. Retrieved <https://www.simplypsychology.org/stratified-random-sampling.html>
- Fatimatuzzahro. *Modul Ekonomi Pembangunan*: UIN KHAS JEMBER
- Hakim, Lukman. *Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: LPP UNISMUH, 2010. [https://library.unismuh.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/MjhhkYmJhYjdjNGFmNDI3YjgzYjMwMTVjOGEzMjEyMTM0NWU0MTlhOA==.pdf](https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MjhhkYmJhYjdjNGFmNDI3YjgzYjMwMTVjOGEzMjEyMTM0NWU0MTlhOA==.pdf)
- Handayani, Sri, and Herry Yulistiyono. 2023. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi." Jurnal Berkala Jemu Ekonomi. Vol 12.no 1.(2023).
- Hasanah, Ropikatul, et al. "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten /Kota Di Provinsi Jambi." Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. Vol 10.no 3.(2021).
- Hasanah, Ropikatul. (2021). *Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223-232.
- Helmi Fauza, 140604025. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." Go to Start Page. 2020,
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasi andan pengembangan masyarakat*. Malaysia: universitiasainsmalaysia. 2008.

I,Millati.(2016). Jurnal riset akuntansi dan bisnis airlangga.Akuntansi lingkungan sebagai strategi pengelolaan lingkungan daerah wisata Gunung Ijen KabupatenBanyuwangi. *1*(1),85-96.

Jatim.bpk.go.id/kabupaten-bondowoso/

Jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/

Jatim.bpk.go.id/kabupaten-lumajang/

Jatim.bpk.go.id/kabupaten-situbondo/

Kevin,Aning Kesuma Putri, and Aja Nasrun. “Pengaruh Inflasi Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Bagian SelatanTahun2011-2018.”SOROT.Vol15.no1.2023

Khasanah,hikmatul.”*Kontribusi Dinas Sosial Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember*”. JPM(Jurnal Pengabdian Mandiri).Vol3,02.2024

Lubis,MayangSari. *Metodologipenelitian*.Sleman:Deepublish,2012.

Meimela,Aida.”Model pengaruh tingkat setengah pengangguran, pekerja informal, dan pengeluaran perkapita disesuaikan terhadap kemiskinan di indonesia tahun 2015-2017.” Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan. Vol 19. No 1.(2019).

Mulyadi,Endang. *Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta: UNY Press,2017

Mutmainnah.”*Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia*”. FEBI(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).Vol4,01.2024

N. E,Oktavia.Amri, A.(2017). Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Konsumsi Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 2(1), 164-175.

Ningtias, Eka Nurcitra Ayu, and Andi Faisal Anwar. “Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar.” Bulletin of Economic Studies(BEST),vol01.n0,01.(2021).

Nurmainah, S. (2013). Analisis pengaruh belanja modal pemerintah daerah, tenaga kerja terserap dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 20(2).

Octaviani,D. (2001).*Inflasi,Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia:Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*. *Media Ekonomi*, 7(8), 100-118.

Pasaribu, Ramadan, et al. “pengaruh tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas.” Jurnal AkuntansiDanPajak,23.2.(2023).

- Priadana,Sidik.Sunarsi,D. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books,2021.
- Rapanna,patta.and Zulfikry Sukarno. *Ekonomi pembangunan* Makassar:Sah Media.2017
- Sayifullah,S.Emmalian,E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal ekonomi-qu*, 8(1).
- Setiawan, S,A.Woyanti, N. (2010). Pengaruh umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota Magelang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.2018
- Susanto,Rudy. and Indah Pangesti."pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di indonesia."JABE (Journal of Applied BusinessandEconomic).Vol07,2.(2020).
- W.Mahri. A jajang. Cupian. M. Nur Rianto. Tika Arundina. Tika Widiastuti. Faizul Mubarak. Muhammad Fajri. *Ekonomi pembangunan islam*. Bank Indonesia:Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah,2021.
- Zahriyah,Aminatus.Bahan ajar data panel.pdf

Lampiran 1 Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<b>PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH SEKARKIJANG TAHUN 2017-2022</b>	1. Inflasi	1. Inflasi adalah masalah keuangan yang bisa terjadi, baik di negara maju atau sebaliknya di negara non-industri seperti Indonesia.	1. Inflasi tersebut diambil dari konsep kenaikan harga barang dan jasa secara umum.	Data sekunder yang bersumber dari : a. BPS Jawa Timur b. kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian: a. Pendekatan kuantitatif dengan metode <i>explanatory</i> . b. Jenis data penelitian data panel.  2. Teknik pengumpulan data: a. Data sekunder dari BPS Provinsi Jaawa Timur  3. Teknik analisis data: a. Regresi data panel dengan <i>Eviews</i> .	1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang?  2. Apakah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang?  3. Apakah Pengeluarann Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Wilayah Sekarkijang?
	2. Pengangguran	2. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.	2. Data Pengangguran diambil dari BPS Jawa timur dengan Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.			
	3. Pengelua	3. Menurut BPS, Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang	3. Pengeluaran Perkapita, Data tersebut diambil dari data rata-rata			

	<p>ran per kapita</p> <p>4. Kemiskinan</p>	<p>dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.</p> <p>4. Menurut BPS, Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.</p>	<p>pengeluaran makanan dan non makanan per kapita tahun 2017-2022.</p> <p>4. Data tersebut diambil dari jumlah penduduk miskin di Wilayah Sekarkijang (Banyuwang, Jember, Situbondo, Bondowoso dan Lumajng) pada tahun 2017-2022.</p>		
--	--	---	---	--	--

## Lampiran 2 Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Anjani  
NIM : 201105020003  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang Tahun 2017-2022”** adalah hasil penelitian atau skripsi sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2024

Saya yang menyatakan



Dewi Anjani

NIM.201105020032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: <a href="mailto:febi@uinkhas.ac.id">febi@uinkhas.ac.id</a> Website: <a href="https://febi.uinkhas.ac.id/">https://febi.uinkhas.ac.id/</a>	 
<b>Nomor</b> : B-132 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024		<b>04 Maret 2024</b>
<b>Hal</b> : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>		
<p>Kepada Yth. <b>Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember</p>		
<p>Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :</p>		
<p>Nama : Dewi Anjani NIM : 20110502003 Semester : VIII (Delapan) Prodi : Ekonomi Syariah Judul : Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang Tahun 2017-2022</p>		
<p>Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 14 Maret- 15 April 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari: <a href="https://jatim.bps.go.id/">https://jatim.bps.go.id/</a></p>		
<p>Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.</p>		
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		<p>Kepala Bidang Akademik,  Kepurur Widyawati Islami Rahayu</p> 
		

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [feb@uinkhas.ac.id](mailto:feb@uinkhas.ac.id) Website: <https://feb.uinkhas.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Anjani  
NIM : 201105020003  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sekarkijang Tahun 2017-2022

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 14 Maret – 15 April 2024 dengan mengambil data dari <https://jatim.bps.go.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Mei 2024

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

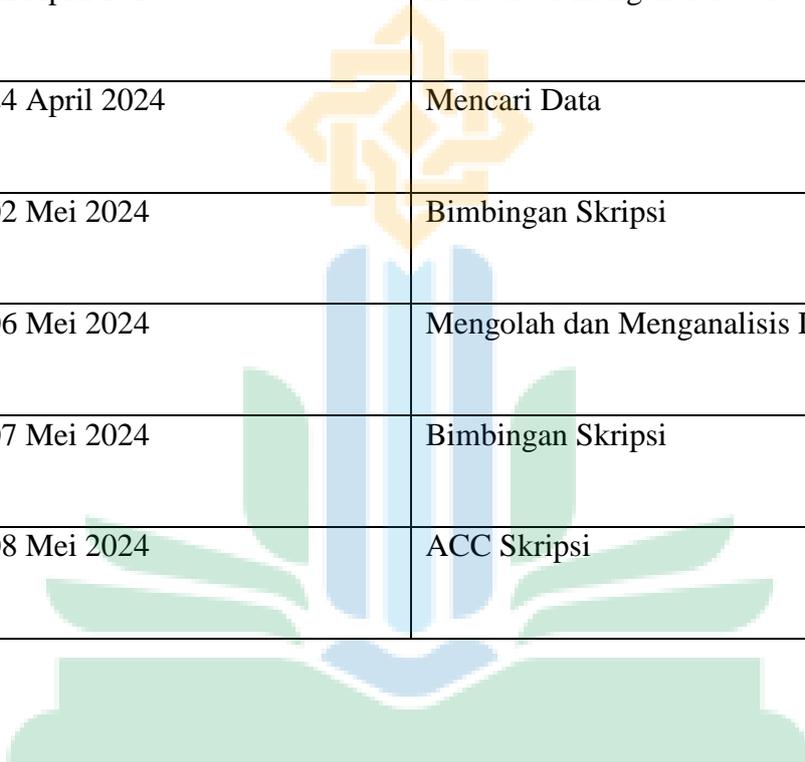
  
Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 197608122008011015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	02 April 2024	Konsultasi mengenai Tabulasi Data
2.	24 April 2024	Mencari Data
3.	02 Mei 2024	Bimbingan Skripsi
4.	06 Mei 2024	Mengolah dan Menganalisis Data
5.	07 Mei 2024	Bimbingan Skripsi
6.	08 Mei 2024	ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6 Data Sekunder

### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.463412	(4,22)	0.0006
Cross-section Chi-square	25.721484	4	0.0000

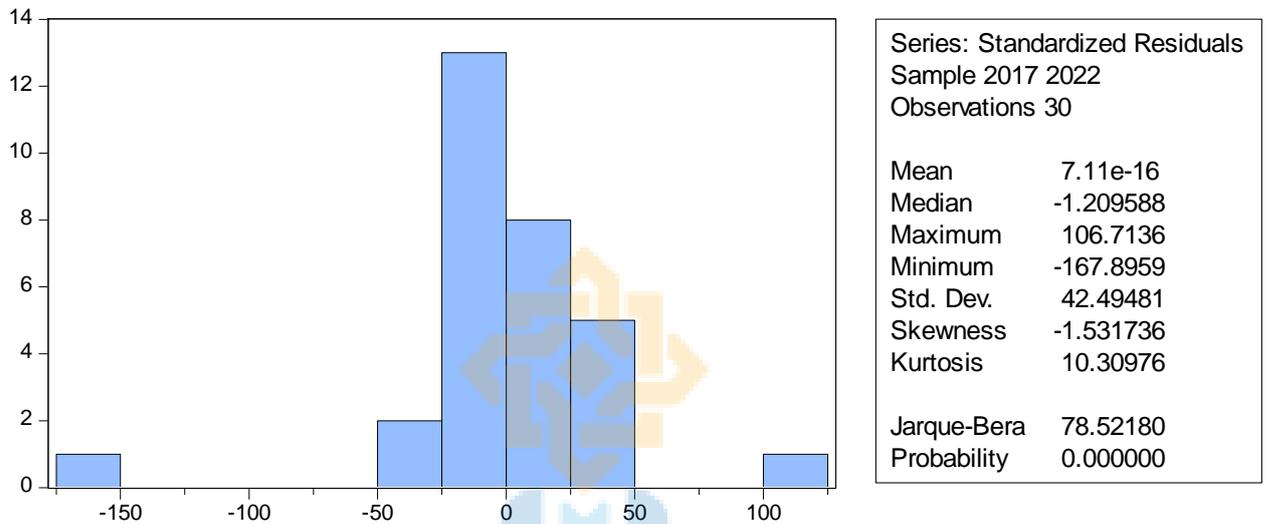
Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/06/24 Time: 12:46  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

### 2. Uji Hausman

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/06/24 Time: 12:47  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.5772	40.26222	2.597403	0.0153
X1	-0.765402	3.748747	-0.204175	0.8398
X2	-6.446700	10.25764	-0.628478	0.5352
X3	8.25E-05	2.68E-05	3.084712	0.0048
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			31.00898	0.2877
Idiosyncratic random			48.78918	0.7123

### 3. Uji Normalitas



### 4. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.261646	0.157023
X2	0.261646	1.000000	0.229685
X3	0.157023	0.229685	1.000000

### 5. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/06/24 Time: 12:58  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.35346	23.85652	0.853161	0.4028
X1	0.714043	2.310039	0.309104	0.7602
X2	6.142838	6.495947	0.945642	0.3546
X3	-4.91E-05	1.57E-05	-3.123886	0.0049

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.493189	Mean dependent var	23.98920
Adjusted R-squared	0.331931	S.D. dependent var	34.79199
S.E. of regression	28.43740	Akaike info criterion	9.756466
Sum squared resid	17791.09	Schwarz criterion	10.13012
Log likelihood	-138.3470	Hannan-Quinn criter.	9.876001

F-statistic	3.058386	Durbin-Watson stat	1.534757
Prob(F-statistic)	0.020899		

## 6. Uji Autokolerasi

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/06/24 Time: 12:40  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	146.8239	40.92990	3.587204	0.0016
X1	0.400777	3.963263	0.101123	0.9204
X2	-19.48832	11.14490	-1.748632	0.0943
X3	8.99E-05	2.70E-05	3.332501	0.0030

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.655394	Mean dependent var	114.3327
Adjusted R-squared	0.545747	S.D. dependent var	72.38933
S.E. of regression	48.78918	Akaike info criterion	10.83607
Sum squared resid	52368.45	Schwarz criterion	11.20973
Log likelihood	-154.5411	Hannan-Quinn criter.	10.95561
F-statistic	5.977292	Durbin-Watson stat	1.402756

## 7. Uji T

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/06/24 Time: 12:40  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	146.8239	40.92990	3.587204	0.0016
X1	0.400777	3.963263	0.101123	0.9204
X2	-19.48832	11.14490	-1.748632	0.0943
X3	8.99E-05	2.70E-05	3.332501	0.0030

### Effects Specification

## 8. Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.655394	Mean dependent var	114.3327
Adjusted R-squared	0.545747	S.D. dependent var	72.38933
S.E. of regression	48.78918	Akaike info criterion	10.83607
Sum squared resid	52368.45	Schwarz criterion	11.20973
Log likelihood	-154.5411	Hannan-Quinn criter.	10.95561
F-statistic	5.977292	Durbin-Watson stat	1.402756
Prob(F-statistic)	0.000550		

## 9. Uji Koefisiensi Determinasi/R-Square

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.655394	Mean dependent var	114.3327
Adjusted R-squared	0.545747	S.D. dependent var	72.38933
S.E. of regression	48.78918	Akaike info criterion	10.83607
Sum squared resid	52368.45	Schwarz criterion	11.20973
Log likelihood	-154.5411	Hannan-Quinn criter.	10.95561
F-statistic	5.977292	Durbin-Watson stat	1.402756
Prob(F-statistic)	0.000550		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7 Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Anjani  
NIM : 201105020003  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Sekar Kijang Tahun 2017-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Luluk Masfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Lampiran 8 Selesai Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

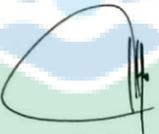
  


**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Anjani  
NIM : 201105020003  
Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Mei 2024  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,  
  
Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Lampiran 9 Biodata

**BIODATA PENULIS**



Nama : Dewi Anjani  
Nim : 201105020003  
Tempat,Tanggal Lahir : Banyuwangi,10 Desember 2001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl.kh jaiz rt003 rw005 Dsn. Krajan Temuasri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DATA PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar : MI Nurul Huda
2. SMP : SMP Negeri 1 Sempu
3. SMA : MA Unggulan Mamba'ul Huda
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember